

BAB V

PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam penyusunan soal meliputi validitas, reliabilitas, daya beda, kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh soal didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Validitas

Hasil analisis dari aspek validitas dari 13 responden menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam penyusunan soal valid sudah tinggi, yang ditunjukkan dengan hasil uji setiap soal banyak yang valid namun hanya sedikit soal yang tidak valid. Hal tersebut didukung dengan adanya pelatihan dari pihak MGMP kepada para guru dalam penyusunan soal dengan aplikasi analisis soal, sehingga meminimalisir terdapat soal yang tidak valid. Begitu juga dengan adanya guru yang menjadi narasumber dalam pelatihan aplikasi analisis soal, sehingga membuat guru lebih mudah memahami cara membuat soal yang baik.

Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto bahwasanya validitas terbagi menjadi validitas isi, validitas konstruk, validitas ada sekarang, dan validitas prediksi. Penelitian ini mengacu kepada validitas kostruk yakni setiap butir soal telah mengukur setiap aspek yang sudah sesuai dengan aspek berfikir, dengan perolehan rata-rata kemampuan guru dalam aspek validitas sudah tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata validitas} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan semua responden}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{977}{13} = 75,15 \end{aligned}$$

Hasil rata-rata di atas menunjukkan kemampuan guru dalam variabel validitas sudah tinggi.

B. Reliabilitas

Hasil analisis dari aspek reliabilitas dari 13 responden menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam penyusunan soal yang reliabel sudah tinggi, yang ditunjukkan dengan hasil uji reliabilitas seluruh soal pada setiap sekolah. Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto bahwasanya sebuah tes yang valid biasanya akan reliabel, sebuah tes yang sudah diujikan berkali-kali akan tetapi hasilnya relatif sama. Tes dapat dikatakan reliabel apabila besaran $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan reliabel.

Hasil tersebut didukung dengan adanya pelatihan dari pihak MGMP kepada para guru dalam penyusunan soal dengan aplikasi analisis soal yang digunakan yakni E-kual dan E-kuan, sehingga meminimalisir terdapat soal yang tidak reliabel. Begitu juga dengan adanya guru yang pernah mengikuti pelatihan khusus dalam penyusunan soal, sehingga membuat guru lebih mudah memahami cara membuat soal yang baik.

C. Daya Beda

Hasil analisis dari aspek daya beda dari 13 responden menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal yang mempunyai daya beda sudah tinggi. Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto bahwasanya soal yang dapat dijawab benar oleh siswa berkemampuan tinggi maupun siswa berkemampuan rendah maka soal tersebut tidak mempunyai daya pembeda yang baik, begitu pula jika semua siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah tidak dapat menjawab soal dengan benar, maka soal tersebut juga tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja.

Kemampuan guru dalam variabel daya beda termasuk dalam kategori tinggi dikarena beberapa faktor, yakni berdasarkan pengakuan dari guru pada saat membuat soal dengan tim dari MGMP soal tersebut diujikan terlebih dahulu bersama-sama, sehingga dapat menghindari terjadinya soal tanpa daya pembeda yang baik. Perolehan rata-rata kemampuan guru dalam aspek daya beda sudah tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata validitas} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan semua responden}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{1.127}{13} = 86,69 \end{aligned}$$

Hasil rata-rata di atas menunjukkan kemampuan guru dalam variabel daya beda sudah tinggi.

D. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis dari aspek tingkat kesukaran dari 13 responden menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang masih dalam kategori sedang. Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto bahwasanya soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit yang artinya soal tersebut tingkat kesukarannya sedang.

Terdapat beberapa faktor dalam penyusunan soal sehingga tingkat kesukaran masih dalam kategori sedang, dikarenakan faktor dari responden sendiri yakni mengingat usia yang sudah tidak muda lagi karena masa kerja yang sudah cukup lama sehingga muncul rasa jenuh dalam mengajar yang mengakibatkan proses penyusunan soal dalam variabel tingkat kesukaran menjadi tidak maksimal. Perolehan rata-rata kemampuan guru dalam aspek tingkat kesukaran masih dalam kategori sedang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata validitas} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan semua responden}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{770}{13} = 59,23 \end{aligned}$$

Hasil rata-rata di atas menunjukkan kemampuan guru dalam variabel tingkat kesukaran masih dalam kategori sedang.

E. Efektivitas Pengecoh

Hasil analisis dari aspek efektivitas pengecoh dari 13 responden menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal yang mempunyai efektivitas pengecoh sudah tinggi. Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto

bahwasanya pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh tersebut sudah berfungsi sebagai pengecoh yang baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh pihak tersebut berarti pengecoh tersebut tidak baik. Sebaliknya, apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang sangat besar berarti pengecoh tersebut berfungsi dengan baik.

Terdapat beberapa faktor dalam penyusunan soal yang membuat pengecoh ada yang masih tidak berfungsi dengan baik yakni kekurangan kemungkinan terdapat pada teknik penulisan sehingga dapat dirubah kembali seperlunya saja. Perolehan rata-rata kemampuan guru dalam aspek efektivitas pengecoh sudah tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata validitas} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan semua responden}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{823}{13} = 63,30 \end{aligned}$$

Hasil rata-rata di atas menunjukkan kemampuan guru dalam variabel efektivitas pengecoh sudah tinggi.

F. Analisis Hasil Keseluruhan Kemampuan Guru

Setelah menganalisis setiap aspek, kemudian soal-soal tersebut dianalisis secara keseluruhan. Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menentukan kemampuan guru dalam penyusunan soal Ulangan Akhir Semeseter Tahun ajaran 2017/2018 apakah kemampuan guru sudah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

TABEL 5.1. :
HASIL ANALISIS KESELURUHAN KEMAMPUAN GURU

No	Responden	V	R	DB	TK	EP	Hasil	Skor Akhir
1	A	87	2	76	54	91	310	61,75
2	B	88	2	80	64	70	304	60,56
3	C	83	2	60	58	75	278	55,38
4	D	84	2	90	64	77	317	63,15
5	E	70	2	77	46	58	253	62,93
6	F	76	2	90	53	60	281	69,90
7	G	77	2	96	59	57	291	72,39
8	H	77	2	104	63	67	313	77,86
9	I	75	2	105	62	54	298	74,13
10	J	75	2	113	69	62	321	79,85
11	K	74	2	115	68	61	320	79,60
12	L	55	2	40	57	44	198	72,79
13	M	56	2	81	53	47	239	87,87
Jumlah		977	26	1.127	770	823	3.723	918,13

Ket

V : Validitas

R : Reliabilitas

DB : Daya Beda

TK : Tingkat Kesukaran

P : Efektivitas Pengecoh

Hasil : Hasil Perolehan Responden

Skor Akhir : Hasil akhir standar 100

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah } \sum x}{N} \\
 &= \frac{918,13}{13} = 70,62
 \end{aligned}$$

Rata-rata hasil akhir kemampuan guru PAI di SMA dan SMK Kota

Banjarmasin dalam kategori tinggi.